



## Pengaruh biaya operasional dan kurs terhadap pendapatan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk

Grace Sriati Mengga<sup>1</sup>, Mince Batara<sup>2</sup>, Marsita Lambe' Toding<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kristen Indonesia Toraja

<sup>1</sup>[gea\\_gsm@yahoo.com](mailto:gea_gsm@yahoo.com), <sup>2</sup>[ukipyohanis@yahoo.co.id](mailto:ukipyohanis@yahoo.co.id), <sup>3</sup>[marsitalheny12@gmail.com](mailto:marsitalheny12@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 15 Oktober 2022

Disetujui 23 November 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

### Kata kunci:

Biaya operasional; Kurs;

Pendapatan; BEI;

Perkembangan usaha

### Keywords :

Operating costs; Exchange rate; Income; BEI; Business development

### ABSTRAK

Sejak tahun 2009, perkembangan usaha dari PT Smartfren Telecom terus mengalami kerugian. Selain dari persaingan yang tinggi, kerugian yang dialami oleh PT. Smartfren Telecom, Tbk juga berasal dari beban operasional yang tinggi dan juga dari kerugian kurs. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan kurs terhadap pendapatan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk pada tahun 2017-2020. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data dalam bentuk dokumen yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Untuk biaya operasional secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pendapatan sedangkan kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Untuk hasil uji secara simultan, biaya operasional dan kurs berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

### ABSTRACT

Since 2009, the business development of PT Smartfren Telecom has continued to suffer losses. Apart from the high competition, the losses experienced by PT. Smartfren Telecom, Tbk also comes from high operating expenses and also from foreign exchange losses. The purpose of this study is to determine the effect of operating costs and exchange rates on revenue at PT. Smartfren Telecom, Tbk in 2017-2020. The type of research used in this research is descriptive research with a quantitative approach. The data collection method used is a documentation technique based on the company's financial statements published by the Indonesia Stock Exchange. The type of data used in this study is secondary data which is data in the form of documents obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing is done by partial test (t test) and simultaneous test (F test). For operational costs partially have a negative and significant effect on income while the exchange rate has a negative and insignificant effect on income. For simultaneous test results, operating costs and exchange rates have a significant effect on income.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan memiliki salah satu tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan. Beberapa tahun terakhir industri telekomunikasi seluler mengalami tingkat perkembangan yang tinggi di Indonesia dari 10 tahun terakhir ini. Keadaan tersebut dapat dilihat dari keadaan saat ini di mana jumlah pengguna *smartphone* yang terus mengalami pertumbuhan disetiap tahunnya. Faktor yang menjadi pendorong meningkatnya pertumbuhan sektor industri seluler adalah layanan data, yang disebabkan karena bertambah besarnya kemauan masyarakat dalam layanan data terlebih khusus dalam berkirim pesan melalui sosial media. Selain dari sektor industri, operator seluler juga merupakan hal yang dapat menimbulkan persaingan bagi perusahaan yang beroperasi disektor ini. Perusahaan-perusahaan yang beroperasi disektor telekomunikasi antara lain PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Telkom), PT. Bakrie Telecom, Tbk, PT. Indosat, Tbk, PT. XL Axiata, Tbk dan PT. Smartfren Telecom, Tbk. Industri telekomunikasi sendiri sangat berperan penting bagi kehidupan kita, karena dengan adanya tersedia layanan terlekomunikasi ini sangat membantu kita dalam berkomunikasi dengan sesama tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.

PT. Smartfren Telecom, Tbk ialah salah satu perusahaan milik Sinar Mas Grup Sinar yang mana dulunya perusahaan ini bernama PT. Mobile 8 yang kemudian dirubah menjadi PT. Smartfren Telecom, Tbk pada tahun 2011 dan merupakan perusahaan yang beroperasi dibidang telekomunikasi. Dalam perkembangan usahanya sejak tahun 2009 PT. Smartfren Telecom, Tbk terus mengalami kerugian milyaran rupiah. Hal inilah yang membuat para pembeli saham maupun investor tidak melirik saham dari perusahaan ini karena dampaknya kemungkinan besar akan mengalami kerugian. Tingginya persaingan oleh perusahaan-perusahaan telekomunikasi memicu agar PT. Smartfren Telecom, Tbk bisa berupaya mengelola sumber daya semaksimal mungkin serta meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Menurut Martani dalam (Ningsih & Epi, 2021) mendefinisikan pendapatan adalah uang yang timbul dari operasi biasa suatu perusahaan dan berhubungan dengan beragam terminologi seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, dan royalti. Selain itu pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lainnya dari aset suatu entitas atau penyelesaian kewajibannya (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau pertama yang dilakukan entitas saat ini (Stice didalam (Sari, 2014)).

Kerugian yang dialami oleh PT. Smartfren Telecom, Tbk juga berasal dari beban operasional yang tinggi dan juga dari kerugian kurs (Wahyu T.Rahmawati, 2020). Menurut (Perwitasari, 2020), dalam tulisannya menjelaskan bahwa alasan mengapa PT. Smartfren Telecom, Tbk terus mencatat kerugian adalah karena adanya biaya untuk penanaman modal dan pengembangan perluasan jaringan yang masih ditanggung perusahaan, adanya biaya opex, sewa tower, biaya listrik, dan *maintenance*. Sedangkan menurut (Viva Budy Kusnandar, 2021), penyebab kerugian PT. Smartfren Telecom, Tbk adalah dari persaingan yang kuat dan juga dari biaya yang banyak dibidang telekomunikasi FREN. Selanjutnya menurut (Nugroho, 2020), penyebab PT. Smartfren Telecom, Tbk terus mengalami kerugian adalah karena tingginya biaya-biaya yang dikeluarkan perseoran dan ditambah beban operasional perusahaan yang juga membengkak. Biaya-biaya itu meliputi opex (*operating expense*), bayar listrik, bayar pegawai, dan lain-lain.

Penelitian ini dilandaskan dari fenomena bisnis pada PT. Smartfren Telecom, Tbk, dimana perusahaan terus mengalami kerugian dari tahun ke tahun. Penelitian ini dikhususkan untuk melihat perubahan tingkat pendapatan perusahaan dari periode 2017-2020 yang disebabkan oleh kenaikan biaya operasional dan kerugian kurs. Dimana Menurut Margaretha dalam (Rohmat & Suhono, 2021) biaya operasional (*operating expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi umum. Menurut Harahap (Firman Fauzi, 2019) bahwa indikator yang dipakai dalam mengukur biaya Operasional adalah besarnya biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

Nilai tukar, dalam definisi Salvator, adalah biaya satu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Sinonim umum untuk "nilai tukar" adalah "rasio pertukaran", yang mengacu pada rasio dua mata uang asing. Nilai tukar dapat dianggap sebagai biaya satu mata uang asing dalam kaitannya dengan mata uang lokal. Satu unit mata uang asing dinilai dalam mata uang lokal dengan nilai tukar, seperti yang didefinisikan oleh Nazir dalam (Meiliana, Silvia., Nursyasman, 2020). Perubahan nilai tukar mata uang atau nilai tukar yang tidak jelas berkontribusi pada ayunan nilai perusahaan yang tidak dapat diprediksi (Musthafa, 2017). Sebuah korporasi dikatakan terkena risiko nilai tukar jika ada kemungkinan perubahan tak terduga dalam nilai tukar yang mungkin berdampak pada nilai perusahaan. Karena korporasi tidak dapat melihat perubahan nilai mata uang yang tidak berwujud, maka dianggap rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing. Nilai tukar mata uang adalah "harga atau nilai mata uang suatu negara yang direpresentasikan dalam nilai mata uang lain", seperti yang dikemukakan oleh (Septiana, 2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Selisih Kurs menurut (Pangestuti, 2020), antara lain yaitu biaya pemesanan, yang merupakan biaya pemrosesan pesanan, yang mencakup biaya penjaminan dan biaya pencatatan transaksi, biaya persediaan, yang merupakan biaya penyimpanan persediaan mata uang tertentu, persaingan semakin tinggi atau ketat, maka semakin kecil selisih kurs yang ditetapkan perantara, volume artinya jika suatu mata uang semakin likuid maka akan semakin kecil kemungkinan adanya perubahan harga yang mendadak, risiko mata uang memperlihatkan fluktuasi yang lebih tinggi dibandingkan mata uang lainnya karena kondisi ekonomi atau politik yang menyebabkan permintaan dan penawaran mata uang tersebut berubah drastis."

Biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan PT. Smartfren Telecom, Tbk terus mengalami peningkatan, juga kurs yang ada terus mengalami fluktuasi (naik turun) sehingga pendapatan perusahaan terus merugi khususnya dari tahun 2017-2020. Menurut (Subramanyam, K. R., John, 2013) “Kerugian (*losses*) merupakan penurunan aset bersih perusahaan yang berasal dari aktivitas sampingan atau insidental suatu perusahaan”. Walaupun saat ini jumlah pengguna data seluler meningkat pesat, tetapi tidak membuat perusahaan PT. Smartfren Telecom, Tbk memperoleh keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Casmadi & Azis, 2019) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2015) menunjukkan variabel Kurs dan BOPO (biaya operasional dan pendapatan operasional) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return on asset, sedangkan Inflasi dan CAR (capital adequacy ratio) tidak berpengaruh secara parsial terhadap return on asset. Hasil adjusted R square ditemukan bahwa pengaruh Inflasi, Kurs, CAR (capital adequacy ratio) dan BOPO (biaya operasional dan pendapatan operasional) terhadap return on asset dapat dijelaskan sebesar 92% sedangkan sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak termasuk kedalam analisis regresi ini. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pengaruh kurs terhadap pendapatan PT. Smartfren Telecom, Tbk.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif, seperti yang didefinisikan oleh (Sugiyono, 2015), adalah suatu pendekatan analisis data yang mencakup meringkas data yang diperoleh dalam bentuk mentahnya, tanpa menarik kesimpulan menyeluruh. Populasi penelitian yaitu PT. Smartfren Telecom, Tbk, dengan sampel Biaya Operasional, Kurs, Pendapatan pada Laporan Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk periode 2017-2020. Didalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu biaya operasional ( $X_1$ ) dan kurs ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan ( $Y$ ) pada PT. Smartfren Telecom, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan model regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = Nilai variabel dependen (Pendapatan)
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- $X_1$  = Variabel independen (biaya operasional)
- $X_2$  = Variabel independen (kurs)
- e = Variabel yang tidak di teliti

Uji F dipakai untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. untuk menguji pengaruh variabel biaya operasional dan kurs terhadap variabel pendapatan secara bersama-sama. Cara yang dipakai dalam mengambil kesimpulan dari hasil Uji F yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 ( $> 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka itu berarti variabel independen ( $X_1$   $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama, artinya hipotesis ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 ( $< 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka itu berarti variabel independen ( $X_1$   $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama, yang artinya hipotesis diterima.

Uji Parsial (Uji t) atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen yaitu biaya operasional dan kurs berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk.

Cara pengambilan keputusan yaitu dengan cara:

1. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 ( $> 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , itu berarti variabel independen ( $X_1$   $X_2$ ) tidak mempengaruhi variabel dependen secara individu, artinya hipotesis ditolak.

2. Apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 ( $< 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , itu berarti variabel independen ( $X_1$   $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan regresi linear berganda antara biaya operasional dan kurs terhadap pendapatan yang menggunakan SPSS 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Perhitungan Regresi Linear Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	9.783	3.719			.263	.797
1						
Biaya Operasional	-.190	.073	-.584		-2.617	.021
Kurs	-1.198	2.594	-.103		-.462	.652

a. Dependent Variable: Pendapatan

*Sumber: Output SPSS 16*

Berdasarkan table tersebut, dapat diketahui bahwa nilai konstanta dan nilai koefisien regresi dapat dijabarkan ke dalam rumus persamaan berikut ini:

$$Y = 9,783 - 0,190 X_1 - 1,198 X_2 + e \quad (2)$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa: 1) Nilai konstanta pada persamaan sebesar 9,783 menunjukkan bahwa variabel dependen (pendapatan) memiliki pengaruh terhadap variabel independen (Biaya operasional dan Kurs). 2) Koefisien variabel  $X_1$  sebesar -0,190. Ini berarti setiap kenaikan biaya operasional sebesar 1 satuan maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,190. Koefisien bernilai negatif artinya hubungan antara biaya operasional ( $X_1$ ) dengan pendapatan ( $Y$ ), semakin meningkat biaya operasional maka pendapatan yang diperoleh juga akan turun dan 3) Koefisien variabel  $X_2$  sebesar -1,198. Artinya setiap kenaikan kurs sebesar 1 satuan maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 1,198. Hasil koefisien bernilai negatif, artinya hubungan antara kurs ( $X_2$ ) dan pendapatan ( $Y$ ), jika nilai kurs semakin naik maka pendapatan akan semakin turun.

### Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik uji t. Penentuan hasil pengujian ini bisa dilihat dari nilai signifikan dan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yang bisa dilakukan dengan cara seperti berikut:

$$\begin{aligned} Df &= n - k \\ &= 16 - 3 \\ &= 13 \end{aligned} \quad (3)$$

Maka diketahui nilai  $t_{tabel} = 1,77093$  dengan taraf signifikan 0,05. Hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 2 Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	9.783	3.719			.263	.797
1						
Biaya Operasional	-.190	.073	-.584		-2.617	.021
Kurs	-1.198	2.594	-.103		-.462	.652

a. Dependent Variable: Pendapatan

*Sumber: Output SPSS 16*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui masing-masing nilai signifikan variabel bebas (X) dari penelitian ini yaitu biaya operasional dan kurs terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk. Berikut ini merupakan pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t): yaitu Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel biaya operasional yaitu  $-2,617 < 1,77093$  dengan nilai signifikansi variabel biaya operasional sebesar  $0,021 < 0,05$  yang artinya bahwa biaya operasional secara individual atau parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk periode 2017-2020. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kurs yaitu  $-0,462 < 1,77093$  dengan nilai signifikansi variabel kurs sebesar  $0,652 > 0,05$  yang artinya bahwa kurs secara individual atau parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk periode 2017-2020. Maka hipotesis ditolak yang artinya secara parsial penelitian berpengaruh tidak signifikan.

### Uji Simultan (Uji F)

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari biaya operasional dan kurs terhadap pendapatan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk secara simultan, maka dilakukan uji F dengan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

Penentuan nilai  $F_{tabel}$  dilakukan dengan cara:

$$\begin{aligned} Df_1 &= k - 1 \\ &= 3 - 1 \\ &= 2 \end{aligned} \quad (4)$$

$$\begin{aligned} Df_2 &= n - k \\ &= 16 - 3 \\ &= 13 \end{aligned} \quad (5)$$

Maka didapatkan nilai  $F_{tabel} = 3,806$  dengan taraf signifikan sebesar 0,05.

**Tabel 3 Hasil Analisis Simultan (Uji F)**  
ANOVA<sup>b</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	4.184	2	2.092	3.565	.058 <sup>a</sup>
1	Residual	7.629	13	5.868		
	Total	1.181	15			

a. Predictors: (Constant), Kurs, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai signifikan variabel bebas penelitian yaitu biaya operasional dan kurs terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk. Dari hasil yang ada pada tabel, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 3,565$  sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3,806$  dengan demikian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $0,058 \leq 0,05$ . Artinya bahwa secara simultan, biaya operasional dan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk.

Hasil pengujian analisis uji t variabel Biaya Operasional dan pendapatan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk dengan tingkat signifikan sebesar 0,021 dan nilai koefisien regresi sebesar -2,617. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak karena biaya operasional yang ada ternyata memang memiliki pengaruh yang signifikan namun berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk. Artinya jika biaya operasional yang digunakan perusahaan semakin meningkat maka pendapatan yang diperoleh juga akan terus mengalami penurunan yang mengakibatkan perusahaan terus mengalami kerugian. Maka daripada itu perusahaan diharapkan untuk bisa berupaya meminimalisir penggunaan biaya operasional agar bisa menutupi atau mengatasi kerugian-kerugian kedepannya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari peneliti sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh (Winarso, 2014), yang menunjukkan bahwa biaya operasional terbukti berpengaruh negative, artinya jika biaya operasional semakin meningkat maka pendapatan akan turun.

### **Pengaruh Kurs terhadap Pendapatan**

Hasil pengujian analisis uji t variabel Kurs dan pendapatan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk dengan tingkat signifikan sebesar 0,652 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,462 yang menunjukkan bahwa hubungan yang tidak searah. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai kurs maka pendapatan akan semakin turun dalam artian perusahaan akan mengalami kerugian. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PT. Smartfren Telecom, Tbk ditolak karena dari hasil uji menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara kurs dan pendapatan. Hasil uji parsial kurs terhadap pendapatan tidak signifikan karena pada penelitian ini kurs secara individu terbukti tidak mampu mempengaruhi pendapatan PT. Smartfren Telecom, Tbk pada periode 2017-2020. Hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari peneliti sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh (Zakiah & Usman, 2019), yang menunjukkan bahwa kurs terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nasional. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meiliana, Silvia., Nursyasman, 2020), menunjukkan bahwa kurs terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Jika nilai kurs terus mengalami kelemahan (depresiasi) maka hal itu akan berdampak pada inflasi (kenaikan harga barang atau jasa), yang akan menyebabkan investasi menurun sehingga pendapatan perusahaan juga akan menurun. Hubungan kenaikan kurs terhadap pendapatan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk adalah negatif, ini berarti jika nilai kurs terus meningkat maka pendapatan perusahaan akan menurun (rugi).

### **Pengaruh Biaya Operasional dan Kurs Terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil uji secara simultan atau bersama-sama (uji F), hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil uji variabel biaya operasional dan kurs terhadap pendapatan menunjukkan hasil uji regresi sebesar 3,565 dengan nilai signifikan sebesar 0,058. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel biaya operasional dan kurs memiliki pengaruh yang negatif tetapi signifikan terhadap variabel pendapatan pada PT. Smartfren Telecom, Tbk. Yang artinya jika variabel biaya operasional dan kurs mengalami peningkatan maka variabel pendapatan akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya jika variabel biaya operasional dan kurs menurun maka hal itu akan dapat meningkatkan pendapatan PT. Smartfren Telecom, Tbk. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunardi et al., 2019) menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013-2017.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda secara parsial (uji t) ditemukan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan. Besar pengaruh signifikan variabel biaya operasional terhadap pendapatan yaitu sebesar 0,021 dan berpengaruh secara negatif. Hal itu berarti bahwa apabila biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan terus ditambah atau meningkat, maka hal itu akan membuat pendapatan yang diperoleh perusahaan akan menurun. Hal ini dapat membuat perusahaan terus mengalami kerugian jika tidak berupaya menekan jumlah pengeluaran untuk biaya operasionalnya. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda secara parsial (uji t) ditemukan bahwa variabel kurs tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Besar pengaruh variabel kurs terhadap pendapatan yaitu sebesar 0,652 dan berpengaruh negatif. Dan berdasarkan hasil uji regresi linear berganda secara simultan (uji F) ditemukan bahwa variabel biaya operasional dan kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan secara bersama-sama, dengan nilai signifikan sebesar  $0,058 \leq 0,05$ .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Casmadi, Y., & Azis, I. (2019). Pengaruh biaya produksi & biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 41–51.
- Firman Fauzi, M. (2019). *Pengaruh biaya operasional terhadap volume penjualan dan dampaknya terhadap Net Profit Margin (NPM)(Studi Kasus Pada PT. Ace Hardware Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Siliwangi.

- Gunardi, G., Ikhsan, S., & Sehaq, S. (2019). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013–2017. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(1).
- Maulana, M. R. (2015). *Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, capital adequacy ratio, biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada perbankan syariah periode 2010-2014*.
- Meiliana, Silvia., Nursyasman, M. . (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, Vol II NO 1/2020*.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan. Edisi I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ningsih, A. S., & Epi, Y. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih pada CV. Arif Jaya Motor Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(1), 26–40.
- Nugroho, A. C. (2020). *Pendapatan dan Pelanggan Melesat tapi Masih Merugi? Ini Alasan Smartfren*. Market.Bisbis.Com.
- Pangestuti, D. C. (2020). *Manajemen Keuangan Internasional. Edisi I*. Yogyakarta: Deepublish.
- Perwitasari, A. S. (2020). *Ini alasan Smartfren Telecom (FREN) masih cetak rugi meski jumlah pelanggan naik*. Kontan.Co.Id. <https://industri.kontan.co.id/news/ini-alasan-smartfren-telecom-fren-masih-cetak-rugi-meski-jumlah-pelanggan-naik>
- Rohmat, R., & Suhono, S. (2021). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. *Akuntabel*, 18(2), 247–254.
- Sari, K. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Septiana, A. (2016). *Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar-Dasar Ekonomi Mikro & Ekonomi Makro (Vol. 22)*. Duta Media Publishing.
- Subramanyam, K. R., John, J. W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Buku 2. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Viva Budy Kusnandar. (2021). *Pendapatan dan Rugi PT Smartfren Telecom Tbk (2011-TW II-2021)*. Databoks.Com. <https://databoks.katadata.co.id/datapublishembed/122309/pt-smartfren-telecom-tbk-terus-merugi-selama-1-dekade>
- Wahyu T.Rahmawati. (2020). *Pendapatan melonjak 37,55%, kerugian Smartfren Telecom (FREN) justru bertambah*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-melonjak-3755-kerugian-smartfren-telecom-fren-justru-bertambah>
- Winarso, W. (2014). Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 258–271.
- Zakiah, Z., & Usman, U. (2019). Pengaruh jumlah uang beredar, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap pendapatan nasional di Indonesia menggunakan model dinamis. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(2), 98–108.